

PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI LUAR JAM PELAJARAN SEKOLAH BERBASIS PESANTREN PADA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Abdul Basyit¹, J. Anhar Rabi Hamsah Tis'ah², Achmad Fauzi³, Khoirul Anwar⁴,
Nasrullah⁵, Agus Salim⁶

^{1 2 3 4 5 6} Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹abdulbasyit@umt.ac.id, ²janhargisty@gmail.com, ³fauzissey@gmail.com, ⁴alfaasoy05@gmail.com,
⁵nasrullah19861992@gmail.com, ⁶bani.samudra@gmail.com

Abstract

The aim of implementing this Community Service is to provide solutions and knowledge transformation from higher education to the community to live a better and more useful life. The object of this community service is the people/teenagers who live on Untung Jawa Island, Seribu Islands, Jakarta. This activity has been carried out using the Community Engagement (CE) method or better known as the community/youth mentoring method which produces continuous and mutually beneficial reciprocal relationships. In general, this method has three stages, namely: First, carrying out environmental mapping and problem inventory. Second, providing assistance in programs and activities in the fields of education, da'wah and religion. Third, conduct evaluation deliberations and development plans independently or in collaboration with the community. The results of this community service activity are first, there are changes in the community/teenagers in terms of their worship, such as praying together at the mosque on time. Second, holding a teaching and learning process in a mosque environment, such as in Islamic boarding schools, to broaden the knowledge of the community/youth both intellectually, spiritually and emotionally so that they are able to face current developments and can contribute to religion, the nation and the Indonesian state.

Keywords: Religious formation, knowledge transformation, community engagement.

Abstrak

Tujuan dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan solusi dan transformasi ilmu pengetahuan dari Perguruan Tinggi kepada Masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat. Objek dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah Masyarakat/remaja yang tinggal di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta. Kegiatan ini telah dilaksanakan menggunakan metode *Community Engagement* (CE) atau lebih dikenal dengan metode pendampingan masyarakat/remaja yang menghasilkan hubungan timbal balik yang terus menerus dan saling menguntungkan. Secara umum metode ini memiliki tiga tahapan yaitu: Pertama, melakukan pemetaan lingkungan dan inventarisasi masalah. Kedua, melakukan pendampingan dalam program dan kegiatan dalam bidang pendidikan, dakwah dan keagamaan. Ketiga, melakukan musyawarah evaluasi dan rencana pengembangan secara mandiri maupun kolaborasi dengan masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertama, adanya perubahan pada Masyarakat/remaja dari segi ibadahnya seperti sholat berjamaah di masjid tepat waktu. Kedua, diadakannya proses belajar mengajar di lingkungan masjid seperti halnya di pondok pesantren untuk menambah wawasan Masyarakat/remaja baik secara intelektual, spiritual dan emosional sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman saat ini serta dapat berkontribusi bagi agama, bangsa dan negara Indonesia.

Kata Kunci: Pembinaan agama, transformasi ilmu, *community engagement*.

Submitted: 2024-12-12

Revised: 2024-12-17

Accepted: 2024-12-21

Pendahuluan

Pendidikan Tinggi merupakan salah satu instrumen bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan ilmu. Selain itu, Pendidikan Tinggi juga merupakan wahana pemerintah dalam memperdayakan masyarakat agar berada dalam tatanan kehidupan ideal. Juga Pendidikan Tinggi merupakan pengejawantahan terhadap ilmu dan pengetahuan sebagai sarana manusia menjalani perannya di muka bumi. Oleh karena itu peran Pendidikan Tinggi terhadap kemajuan bangsa dan negara adalah hal yang patut didorong dalam bentuk kebijakan yang mengakomodir kebutuhan untuk saling melengkapi.

Maka dari itu melalui Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 47 disebutkan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan Sivitas Akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat digunakan sebagai proses pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pengayaan sumber belajar, dan/atau untuk pembelajaran dan pematangan Sivitas Akademika.

Melalui kebijakan tersebut maka peran Pendidikan Tinggi dalam merumuskan sebuah solusi dan gagasan dari sumber pengembangan Ilmu Pengetahuan terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat menjadi sebuah hal yang dapat mendorong kehidupan yang sejahtera. Hal tersebut tertuang dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam hal ini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang berusaha untuk menjalankan salah satu bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang tertuang pada program kerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Berpedoman pada panduan petunjuk teknis pengabdian masyarakat tahun 2024, LPPM Universitas Muhammadiyah Tangerang merekomendasikan wilayah sasaran berada pada Kepulauan Seribu Jakarta Sehingga wilayah sasaran yang ditetapkan pada penulisan laporan pengabdian masyarakat ini adalah Kepulauan Seribu Jakarta.

Namun demikian potensi wilayah di Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab Adm ke pulau seribu ini memiliki beberapa hambatan, diantaranya adalah antusiasme masyarakat/remaja terhadap materi kajian yang disampaikan pada saat pelaksanaan observasi inventarisasi masalah ternyata mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

Inisiasi pemerintah dan tokoh masyarakat untuk menopang pendidikan warganya agar tetap mendapatkan ilmu pun dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan non formal berbasis pengajian keagamaan yang dilaksanakan di masjid (Al-Ihsan) atau di area umum lainnya.

Tentunya inisiasi pemerintah dan para tokoh masyarakat tersebut dapat memberikan peran dalam pendidikan Islam, namun seiring dengan antusiasme para inisiator pengajian tersebut tidak jarang yang ditemukan terbentur dalam hal dana sarana. Sementara sarana beribadah terutama Masjid yang dijadikan sebagai tempat pertemuan untuk penyelenggaraan pengajian keagamaan dalam kondisi baik dan layak.

Selain beberapa kebutuhan pokok pembelajaran pendidikan non formal berbasis pengajian keagamaan berbasis pesantren tersebut perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, peran pemuda pun sangat dibutuhkan untuk membantu para inisiator dari pihak pemerintah maupun tokoh masyarakat setempat. Para pemuda sebagai motor penggerak program perkembangan pendidikan di Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab ADM kepulauan seribu diharapkan memiliki semangat yang tidak kalah antusias dengan para inisiatornya.

Namun dalam beberapa kesempatan disampaikan bahwa antusiasme para pemuda dalam kontribusi di bidang pembelajaran bentuk pengajian perlu didorong agar dapat maksimal dalam mendukung program pembinaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan pengajian keagamaan. Selain itu, diharapkan para pemuda yang merupakan obyek penerus generasi masyarakat di wilayah dapat memiliki semangat, memahami tujuan para inisiator serta memiliki keilmuan yang mencukupi agar dapat melanjutkan peran pembinaan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan non formal berbasis pengajian keagamaan dikemudian hari. Sehingga partisipasi pemuda dalam kegiatan tersebut menjadi hal yang sangat diharapkan.

Oleh karena itu, melalui program pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang di Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab Adm ke pulauan seribu dengan tema **Pembinaan Agama Islam Di luar Jam Pelajaran Sekolah Berbasis Pesantren Pada Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Kepulauan Seribu Jakarta** ini dapat memberikan solusi dan transformasi ilmu pengetahuan dari Perguruan Tinggi kepada Masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat.

Metode

Berdasarkan dari pemaparan analisis observasi masalah di Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab Adm ke seribu maka dibutuhkan metodologi yang tepat guna membantu masyarakat menemukan solusi di lapangan. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang melalui program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa dalam melakukan *Community Engagement* (CE) antara kampus dan masyarakat berusaha untuk meraih tujuan transformasi sosial. *Community Engagement* (CE) secara sederhana dimaknai Sivitas Akademika Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan masyarakat mampu membangun hubungan timbal balik yang terus menerus dan saling menguntungkan. Di sini sangat memerlukan komunikasi formal dan informal yang dapat membangun saling pengertian dan kesamaan persepsi di antara keduanya.

Diantara metodologi pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan adalah dengan bentuk kegiatan Pendampingan Masyarakat/remaja, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra. Kegiatan Pendampingan Masyarakat/remaja dilakukan dengan tiga tahapan. Yaitu; *Tahapan pertama* adalah pemetaan lingkungan dan inventarisasi masalah di wilayah Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab Adm ke pulauan seribu. *Tahapan kedua* adalah pendampingan dalam program dan kegiatan dalam bidang pendidikan, dakwah dan keagamaan serta pendampingan dalam program dan kegiatan dalam bidang sosial dan kesejahteraan umum, dan *Tahapan yang ketiga* adalah musyawarah evaluasi dan rencana pengembangan secara mandiri maupun kolaborasi masyarakat wilayah Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab. Adm ke pulauan seribu.

Pendampingan Masyarakat yang dapat dilakukan di Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab. Adm ke pulauan seribu. adalah pendampingan dalam rangka mendorong antusiasme para tokoh masyarakat terhadap inisiasi untuk menimbulkan semangat terus belajar pada masyarakat dalam bentuk pengajian keagamaan berbasis pesantren. Pendampingan Masyarakat juga dapat dilakukan dengan mempublikasikan kondisi sarana dan prasarana pengajian keagamaan serta fasilitas peribadahan kepada para pihak yang memiliki program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk penyaluran bantuan materi, sehingga dapat bersinergi untuk memberikan manfaat kepada sesama manusia.

Selain itu Pendampingan Masyarakat juga diperlukan dalam merangkul para pemuda agar terpacu dalam menyambut inisiasi yang dilakukan oleh pemerintah dan tokoh masyarakat setempat agar peran pemuda dalam memajukan wilayah Kelurahan Pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu Selatan Kab. Adm ke pulauan seribu. memiliki wadah. Sehingga semangat dan potensi pemuda dapat memberikan kontribusi positif dalam bentuk organisasi pemuda maupun kepanitiaan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Hasil Pengabdian

A. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Dosen dan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang di Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep

Seribu selatan Kab. Adm ke pulauan seribu terbagi menjadi tiga tahapan. *Tahapan pertama* adalah pemetaan lingkungan dan inventarisasi masalah di wilayah Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab. Adm ke pulauan seribu. *Tahapan kedua* adalah pendampingan dalam program dan kegiatan dalam bidang pendidikan, dakwah dan keagamaan serta pendampingan dalam program dan kegiatan dalam bidang sosial dan kesejahteraan umum. Lalu *tahapan yang ketiga* adalah musyawarah evaluasi dan rencana pengembangan secara mandiri maupun kolaborasi masyarakat wilayah di Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab. Adm ke pulauan seribu.

Adapun pelaksanaannya dimulai dari tanggal 01 Oktober 2024 sampai dengan 10 Oktober 2024 dengan jadwal kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	Minggu ke-	
		I	II
1	Observasi lingkungan dan Inventarisasi masalah	✓	
2	Pengajuan program pengabdian dan kordinasi	✓	
3	Partisipasi Gotong Royong Warga		✓
4	Pelatihan Baca Tulis al-qur'an (BTQ)		✓
5	Pendistribusian Wakaf Al-Qur'an, Buku Iqro, Buku-buku Islami		✓
6	Seminar "Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Kepulauan Seribu Jakarta"		✓
8	Festival Anak Sholeh		✓
9	Pendampingan Penataan Kepengurusan DKM Masjid dan Marabot Masjid		✓
10	Musyarah evaluasi dan rencana pengembangan berkelanjutan.		✓
11	Perpisahan Dengan warga Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab. Adm ke pulauan seribu		✓



Gambar 1:
Bersama remaja Kepulauan Seribu Jakarta



Gambar 2: Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

B. Dinamika Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat

Pada tahap pelaksanaan program kerja dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah direncanakan dengan melihat *matriks* program kerja. Berdasarkan rencana program yang telah dibuat, dalam melaksanakan program kerja, waktu dan target pencapaian program diusahakan sama dengan yang telah direncanakan.

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga apabila pelaksanaan dengan rancangan terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan oleh situasi dan kondisi yang tidak sama dari keadaan yang diharapkan. Atau adanya program-program lain ternyata lebih mendesak dan lebih dibutuhkan oleh masyarakat. Perbedaan-perbedaan yang terjadi tersebut dapat berupa pergeseran waktu pelaksanaan program, penambahan atau pergantian program kerja yang dilaksanakan. Pada umumnya tanggapan warga di wilayah Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab. Adm ke pulauan seribu sangat baik. Hal ini dirasakan warga sebagai semangat baru dengan dilaksanakannya program pengabdian masyarakat. Dikarenakan dapat membantu meningkatkan pendidikan, sarana dan prasarana peribadahan dan pengajian keagamaan serta dapat membantu para pemuda untuk berkontribusi pada kegiatan-kegiatan lingkungan.



Gambar 3: Bersama Masyarakat dan Remaja Kepulauan Seribu

C. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak

Kedatangan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Tangerang dalam kegiatan pengabdian masyarakat disambut dengan baik di wilayah Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab. Adm ke pulauan seribu. Selain itu juga masyarakat sangat antusias dan sukarela membantu selama pelaksanaan kegiatan. Baik bantuan yang berupa materi, tenaga, pikiran dan sebagainya.



Gambar 4: Bersama Tokoh Agama Kepulauan Seribu Jakarta

D. Mengidentifikasi pengimplementasian pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah berbasis pesantren pada pembentukan akhlakul karimah.

Seperti halnya, program pondok, setelah jam pelajaran sekolah, para siswa akan dilanjutkan dengan program pendidikan khas pesantren. Seperti sholat berjama'ah dimasjid saat waktu maghrib dan isya serta saat subuhpun demikian, yang menjadi kelebihan mereka tetap terjaga dalam pengawasan pendidikan pembelajaran yang di isi dengan nilai-nilai keislaman. Ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari agama Islam secara lebih mendalam secara praktek.

Mata pelajaran keislaman, seperti Fikih, Hadits, Nahwu, Shorof, Imla', Khat, dan Tajwid. Diajarkan secara integrative diluar jam belajar dan program tahfidz dengan teknis dibagi berkelompok. Sehingga menjadi majelis-majelis kecil yang biasa disebut sebagai Halaqoh. Penerapan pembelajaran diluar jam pelajaran sekolah akan sangat mempengaruhi pola karakter, kebiasaan, dan value siswa.

E. Penerapan sekolah berbasis pesantren (SBP) dalam upaya pembentukan Akhlakul Karimah.

Pendidikan di pondok pesantren seringkali dikategorikan ke dalam sistem pendidikan tradisional karena lembaga ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam di Indonesia. Namun demikian, seiring perkembangan zaman, di Indonesia sekarang ini banyak pesantren yang memperbaharui konsepnya menjadi lebih modern, seperti Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam di Jawa Tengah, Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor di Jawa Timur, Pondok Pesantren La Tansa di Jawa Barat, dan lain sebagainya.

Keunggulan yang terdapat pada masing-masing lembaga pendidikan itu akan semakin bermakna apabila keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang dikelola secara terpadu atau yang kemudian dikenal sebagai model sekolah menengah pertama berbasis pesantren (SBP). Integrasi ini akan menjadi instrumen yang berharga bagi peningkatan mutu SDM di Indonesia sehingga menjadi manusia yang kompetitif dan komparatif serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa harus meninggalkan karakter bangsa. Jika sekolah berbasis pondok pesantren dikelola dengan baik, maka hasil yang akan diperoleh pun juga berkualitas baik. Lulusan SMP Berbasis Pesantren diharapkan bisa menjadi manusia Indonesia yang handal, memiliki integritas intelektual, spiritual, dan emosional, serta berwatak plural dan multikultural, menghargai hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang madani, berkarakter, serta mampu berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Pembahasan**A. Teori Pembelajaran**

Secara bahasa, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. belajar memiliki pengertian proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Dalam proses berikut, secara keseluruhan upaya proses yang dilakukan oleh manusia bersifat penuh kesadaran (Baharudin & Wahyuni, 2009). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ernest R. Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya (Suryabrata, 1984). Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2001) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Berdasarkan pengertian ini, dikatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses, dalam suatu kegiatan bukan berupa hasil ataupun tujuan. Dengan belajar, maka seseorang akan mengalami proses dari perubahan kelakuan.

Dalam belajar, dapat menjadikan seseorang mengetahui suatu hal dari apa yang belum diketahui sebelumnya. Proses dari pembelajaran itulah yang memberikan nilai value tinggi dan hanya dapat dirasakan oleh seseorang yang menjalani proses tersebut. Dalam belajar, terdapat beberapa ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai bagian dari proses belajar, diantaranya :

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Untuk memahami konsep belajar lebih mendalam berikut ini dikemukakan pendapat beberapa ahli yang diintrodusir oleh Dimiyati dan Mudjiono (t.tp.) berikut ini. Dari pembahasan tersebut ditegaskan bahwa ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

Selanjutnya, mengenai pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Dalam pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar" Pembelajaran dimaksud untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus

2. Saling ketergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami seperti: ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif (Hamalik, 1999).

Adapun tujuan pembelajaran menurut Bloom tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor. Aspek kognitif meliputi pengenalan, pengetahuan, pemahaman analisa, sintesa dan evaluasi. Aspek afektif meliputi sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang merupakan aspek psikologis peserta didik. Sedangkan aspek psikomotor adalah penguasaan keterampilan dengan didukung oleh keutuhan anggota badan yang akan terlibat dalam berbagai jenis kegiatan. Aspek psikomotor meliputi persepsi, kesiapan, kemandirian, imitasi, keterampilan dan adaptasi (Bloom, 2022). Magner mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi (Magner, 2022). Sedangkan Dejnozka dan Kavel mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan (Eliyanti, 2016).

B. Sekolah Berbasis Pesantren (SBP)

Sekolah berbasis pesantren merupakan salah satu model pendidikan islam yang menggabungkan dua sistem sosial, yaitu pondok pesantren dan institusi sekolah. Pondok Pesantren dan Pendidikan Sekolah memiliki sistem sosial dan keunggulan masing-masing. SBP bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia memiliki Iman dan Taqwa sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi secara utuh, sehingga dapat berperan dalam sistem sosial kemasyarakatan. SBP Merupakan salah satu fakta sosial, yang muncul karena adanya kesadaran dan hasil pemikiran dari berbagai pihak, serta diskusi antar lembaga, seperti: Kementerian agama, kementerian pendidikan Nasional dan sekolah (Juju, 2019).

Menurut Rusdy, sejarah kelahiran SBP berawal dari inisiatif dan tantangan Direktur SMP, Hamid Muhammad, Ph.D kepada Tim Center for Research and Development in Education pada awal tahun 2007. Wacana ini kemudian dikonkretkan dalam bentuk workshop dan feasibility studi di tahun 2007-2008 serta penyusunan pedoman penyelenggaraan program SBP. Pada awalnya SBP akan dilaksanakan dalam bentuk piloting di 5 lokasi, namun berubah karena Hamid Muhammad, Ph.D dipromosikan menjadi Dirjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS), sehingga MoU baru terjadi pada tahun 2008 setelah konsep pengembangan SBP tersusun sebagai strategi untuk keberlanjutan program SBP (Rusdy, 2016). Dalam penerapannya, sekolah berbasis pesantren merupakan model pendidikan integratif yang mengkolaborasikan penerapan sistem persekolahan yang mengembangkan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang mengembangkan dan mengedepankan akhlaq, sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.

Sekolah dan pesantren merupakan dua satuan pendidikan yang memiliki keunggulan berbeda. Bila mereka berjalan sendiri-sendiri, ada potensi dan kekuatan pendidikan yang terbuang sia-sia. Bila keduanya dapat disatukan akan lahir sebuah kekuatan pendidikan yang komprehensif. Keunggulan pada masing-masing satuan pendidikan tersebut akan semakin berarti, jika keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang dikelola

secara terpadu. Prinsip dasar SBP adalah pengintegrasian berbagai kecerdasan sebagai upaya pembentukan *multiple intelegence* peserta didik agar memiliki kemampuan akal (pikir), kemampuan spiritual (zikir dan qalbu), dan kemampuan untuk melakukan sesuatu atas dasar keterampilan dan profesionalitas (Juju, 2019).

Sistem pendidikan pesantren merupakan seperangkat alat yang secara teratur saling berkaitan antara elemen pesantren (asrama, masjid, santri, kitab dan Kyai) dalam melaksanakan pendidikan yang saling bekerjasama membangun *common working* yang baik demi kemajuan lembaga. Sistem pesantren disini sangat penting menjadi satu kesatuan yang utuh dalam tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan dalam membentuk kepribadian luhur dan berintelektual. Sekolah berbasis pesantren juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Artinya, berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak yang berbudi mulia Dalam aplikasinya sekolah berbasis pesantren diartikan sebagai sekolah yang menerapkan perpaduan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum (Temulus, 2015). Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, semua bahasan tidak terlepas dari nilai dan ajaran Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dalam pemahaman ilmu agama Islam, sekolah berbasis pesantren diperkaya dengan adanya kurikulum kepesantrenan. Semua kurikulum didalamnya akan berbeda dengan pola penerapannya dalam aktifitas sehari-hari.

C. Pembentukan Akhlakul karimah atau Budi Pekerti

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak, perangai dan watak. Sedangkan dalam bahasa arab budi pekerti dikenal juga dengan sebutan Akhlak dan dalam bahasa inggris dinamakan Ethics. Umumnya budi pekerti dikenal dengan istilah etika. Pengertian pendidikan budi pekerti dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara konseptual dan operasional. Pengertian budi pekerti secara konseptual mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa depan. Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa depan.
2. Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan dan pemeliharaan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas hidupnya selaras, serasi dan seimbang (lahir batin, material-spiritual dan individual).
3. Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan (Zuriah, 2008).

Pengertian budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral (Setyowati, 2009).

Jadi pendidikan budi pekerti yang dimaksud adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan dan pengajaran yang berisi nilai – nilai perilaku manusia yang dapat diukur melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, serta norma budaya atau adat istiadat masyarakat. Ki Hajar Dewantoro, pendiri Taman Siswa menekankan betapa pentingnya pendidikan budi pekerti sejak usia dini di sekolah. Mata pelajaran ini memfasilitasi

Heritage Foundation Pendidikan Budi Pekerti Erna Setyowati, Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah 149 siswa guna mengkaji nilai-nilai humanitas, misalnya prinsip kejujuran, memperjuangkan keadilan, sikap tepa slira dan menghargai perbedaan yang ada (SKH Kedaulatan Rakyat. Oktober 2006).

Diantara hal yang mempengaruhi budi pekerti akan tertuang dalam pembagian faktor berikut: 1) **Adat Kebiasaan.** Adat istiadat dalam bermasyarakat lahir dari tatanan social tentang kebiasaan masyarakat terdahulu, termasuk dari tatanan agama, geografis suatu daerah. Contohnya, seperti orang Jawa yang terkenal dengan santun dan ramahnya. Dan masih banyak lagi yang dapat kita perhatikan dari sekitar. 2) **Naluri/Bakat.** Para psikolog mengemukakan bahwa insting/bakat atau fitrah menjadi motivator atas terdorongnya suatu bentuk tingkah laku. Dalam konsep Islam akan lahir sebuah istilah *tabi'at*. 3) **Pendidikan.** Pendidikan memiliki peran andil yang dapat mempengaruhi dari pembentukan Budi Pekerti, nilai-nilai yang tertanam dalam pendidikan akan mengarahkan seseorang mengetahui tentang tatanan keilmuan, moral, dan etika. 4) **Lingkungan.** Lingkungan yang ada disekitar akan menjadi daya imbang dalam pelaksanaan penerapan dari budi pekerti. Sangat perlu diperhatikan, bahwa lingkungan yang baik akan mendukung pola pertumbuhan yang baik, lingkungan kehidupan di gunung akan berbeda degan pola kehidupan di kota. Oleh karena itu dalam pergaulan akan selalu mempengaruhi sifat dan tingkah laku. Dan 5) **Media social.** Sekian banyaknya teknologi yang dapat terlihat ialah televisi dan media social, dengan perkembangan teknologi media social yang kian meningkat, juga akan mempengaruhi pola karakter generasi yang berada pada masanya. Selanjutnya, media sosial secara tidak langsung melatih anak untuk menjadi orang lain. Indah dan bahagia, begitulah kiranya ketika pengguna berselancar di media sosial.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Fakultas Agama islam Universitas Muhammadiyah Tangerang yang diselenggarakan selama 4 (empat) hari mendapat sambutan yang baik dari berbagai pihak. Keadaan ini dapat dilihat dari respon yang didapatkan dalam setiap kegiatan. Diharapkan dengan diadakannya program pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjawab beberapa permasalahan yang telah diinventarisir sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di wilayah Kelurahan pulau Untung Jawa Kecamatan Kep Seribu selatan Kab. Adm ke pulauan seribu tentang Pembinaan Agama Islam Diluar Jam Pelajaran Sekolah Berbasis Pesantren Pada Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Kepulauan Seribu Jakarta Maka dapat disimpulkan adalah: *Pertama*, Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an, memberikan kesempatan kepada siswa/remaja untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Mereka akan mendapatkan pembelajaran intensif tentang tafsir, hukum-hukum fiqh, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam.

Kedua, Peningkatan Hafalan Al-Qur'an, memberikan kesempatan kepada siswa/remaja untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih konsisten dan dalam waktu yang relatif singkat, siswa/remaja akan diberikan jadwal hafalan yang ketat dan bimbingan intensif dalam proses menghafal. Hal ini membantu siswa/remaja untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam menghafal Al-Quran.

Ketiga, Pengembangan Kedisiplinan, mengikuti jadwal yang ketat, mematuhi peraturan, dan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Dalam prosesnya, siswa/remaja akan belajar mengelola waktu, mengatur prioritas, dan mengembangkan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Kedisiplinan ini akan memberikan manfaat jangka panjang dalam kehidupan siswa. *Keempat*, Penguatan Akhlak dan Nilai-nilai Islam, memberikan perhatian pada pendidikan akhlak dan nilai-nilai Islam. Siswa/remaja akan diberikan pengajaran mengenai etika, adab, dan perilaku Islami yang baik. Mereka akan diajak untuk mengamalkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih

sayang, dan kerja keras. Ini membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang baik dan meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Kelima, Meningkatkan Kualitas Ibadah, siswa/remaja akan terlibat dalam kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, dzikir, dan tilawah Al-Quran. Mereka akan mendapatkan lingkungan yang mendukung dan memperdalam pemahaman mereka tentang ibadah-ibadah tersebut. Ini membantu siswa dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka dan memperkuat hubungan spiritual mereka. *Keenam*, Pembentukan Hubungan Sosial dan Kebersamaan, memberikan kesempatan bagi siswa/remaja untuk berinteraksi dan membentuk hubungan sosial yang positif. Mereka akan bertemu dengan siswa lain yang memiliki minat dan tujuan yang sama dalam mempelajari agama Islam. Kegiatan-kegiatan sosial, diskusi, dan kerja sama dalam pesantren kilat membantu siswa untuk memperluas jaringan sosial mereka dan membangun persahabatan yang berharga.

Daftar Pustaka

- Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).
- Basyit, Abdul, "*Kapita Selekta Pendidikan*".(Serang : CV Mandiri Print, 2019).
- C. R. Bogdan and S. J. Taylor, "*Introduction In Qualitative Research Methods*", (New York: John Wiley & Son Inc, 1993).
- Creswell, John W. "*Educational Research*". New Jersey: (Pearson Education. Third Edition. 2008).
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Terbaru, Mekar Surabaya, No.BD.III/TL.02.1/339/2004. Surabaya.
- Dimiyati dan Mudjiono. "*Belajar dan Pembelajaran*".(Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Faris, Muhammad, "*Muslim Produktif*", (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2020).
- Hamalik, Oemar, "*Proses Belajar Mengajar*." (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001).
- Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*". (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Juju, Saepudin, "*Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin kota Tasikmalaya*", Pada Jurnal Edukasi (Januari 2019). No. 173.
- Moleong, Lexy J, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), cet. ke-9.
- Rohman, Moh Mujibur Rohman, and Imron Rosadi Rosadi. "Konsep Tazkiyah Al-Nafz Fakhruddin Al-Razi Dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib." *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN* (2022): 192-218.
- Rohman, Moh Mujibur, and Siti Muafatun. "Modernisasi Pendidikan Islam (Sebuah Studi Analisis Model Pendidikan Islam Perspektif Fadzlur Rahman)." *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 18.2 (2022): 109-124.
- Rohman, Moh Mujibur, et al. "Historical Approach and Philological Approach as Methodological Reasoning in the Study of the al-Quran (A Conceptual Study): Historical Approach dan Philological Approach sebagai Nalar Metodologis dalam Kajian Studi al-Quran (Sebuah Telaah Konseptual)." *Al-Maktabah: Jurnal Studi Islam Interdisiplin* 1.1 (2024): 94-115.
- Rohman, Mujibbur, et al. "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif." (2023).
- Rusdy, Z. "Model Pendidikan Agama Pada Sekolah Berbasis Pesantren."(Jakarta: TK, 2016).
- Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet, ke- 6.
- Tahir, Rusdin, et al. *METODOLOGI PENELITIAN BIDANG HUKUM: Suatu Pendekatan Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.